

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI PONDOK PESANTREN ASHSHIDDIQIYAH
SIMADIANGIN KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**INDAH APRILIA SARI HARAHAHAP
NIM. 2220100107**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI PONDOK PESANTREN ASHSHIDDIQIYAH
SIMANDIANGIN KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

INDAH APRILIA SARI HARAHAHAP

NIM. 2220100107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI PONDOK PESANTREN ASHSHIDDIQIYAH
SIMANDIANGIN KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

INDAH APRILIA SARI HARAHAHAP

NIM.2220100107

Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.

NIP. 196805171993031003

Pembimbing II

Nursri Hayati, M.A.

NIP. 198509062020122003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Indah Aprilia
Sari Harahap

Padangsidempuan, Juni 2026
Kepada Yth,

Lampiran : -

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Indah Aprilia Sari Harahap yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**. maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II,



Nursri Hayati, M.A.
NIP. 198509062020122003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Aprilia Sari Harahap
NIM : 2220100107
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Indah Aprilia Sari Harahap
NIM. 2220100107

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Aprilia Sari Harahap
NIM : 2220100107
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Indah Aprilia Sari Harahap
NIM. 2220100107



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Indah Aprilia Sari Harahap
NIM : 2220100107
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah
Simandiangan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Ketua

Sekretaris

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 197309022008012006

Sulham Efendi Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP. 198404142025211020

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 197309022008012006

Sulham Efendi Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP. 198404142025211020

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 196805171993031003

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 15 Juni 2026
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 80,5
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren
Ashshiddiqiyah Simandiangan Kecamatan Sungai Kanan
Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

NAMA : Indah Aprilia Sari Harahap

NIM : 2220100107

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, Juni 2026

Dekan

Dr. Hamka, M. Hum

NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Indah Aprilia Sari Harahap
NIM : 2220100107
Judul Penelitian : Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiingin Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematika pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiingin. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, antara lain rendahnya minat belajar santri, keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta kurangnya media pembelajaran yang inovatif. Selain itu, faktor lingkungan dan latar belakang santri juga turut mempengaruhi proses pembelajaran. Adapun solusi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran Akidah Akhlak dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Kata kunci: Problematika, Pembelajaran, Akidah Akhlak, Pondok Pesantren

ABSTRACT

Name : Indah Aprilia Sari Harahap
Reg Number : 2220100107
**Thesis Title : Problematics of Teaching Aqidah Akhlak at ashshiddiqiyah
Islamic Boarding School, Simandiangin, Sungai Kanan
District, South Labuhanbatu Regency**

This study aims to examine the problems in teaching Aqidah Akhlak at Ashshiddiqiyah Islamic Boarding School Simandiangin. The research uses a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings indicate several problems in the learning process, such as low student motivation, limited teaching methods used by teachers, and lack of innovative learning media. In addition, environmental factors and students' backgrounds also influence the learning process. The proposed solutions include improving teachers' competence in applying varied teaching methods, utilizing engaging learning media, and creating a conducive learning environment. Therefore, it is expected that the teaching of Aqidah Akhlak can be more effective and achieve the intended goals.

Keywords: Problems, Learning, Aqidah Akhlak, Islamic Boarding School

الملخص

الاسم : إنداه أبريلية ساري هاراهب
رقم القيد : ٧٠١٠٠١٠٢٢٢ :
عنوان البحث : إشكاليات تعلُّم العقيدة والأخلاق في معهد أششديقية الإسلامي بسيمندياغين، ناحية
سونغاي كانان، محافظة لابوهان باتو سيلاتان

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل مشكلات تعليم العقيدة والأخلاق في معهد أششديقية سيماندياغين. استخدمت الدراسة المنهج النوعي من خلال جمع البيانات بواسطة الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وأظهرت نتائج البحث وجود عدة مشكلات في تعليم العقيدة والأخلاق، منها انخفاض دافعية التعلم لدى الطلاب، ومحدودية أساليب التدريس المستخدمة من قبل المعلمين، وقلة استخدام الوسائل التعليمية المبتكرة. كما أن العوامل البيئية والخلفيات المختلفة للطلاب تؤثر في عملية التعلم. ومن الحلول المقترحة تحسين كفاءة المعلمين في استخدام أساليب تدريس متنوعة، والاستفادة من الوسائل التعليمية الجذابة، وتهيئة بيئة تعليمية مناسبة. وبذلك يُتوقع أن تكون عملية تعليم العقيدة والأخلاق أكثر فعالية وتحقق الأهداف المرجوة.

الكلمات المفتاحية: المشكلات، التعليم، العقيدة والأخلاق، المعهد

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insane mulia Nabi besar Muhammad SAW, figure seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul “Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Pembimbing I dan Ibu Nursri Hayati, M.A. sebagai pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan , Bapak Prof. Dr.H. Arbanur Rasyid, M.A. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan dan Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si. Selaku Wakil

Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhanuddin Harahap, M.Ag. Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan kerja sama.

3. Bapak Dr. Hamka, M.Hum. Sebagai Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M. Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum. Perencanaan Keuangan. Bapak Dr. Muhlison, M.Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan .
4. Ibu Nursri Hayati M.A Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Asnah , M.A. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan , serta masukan dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Kepala unit pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Cinta pertama, pemilik jiwa raga sekaligus sosok yang paling istimewa dalam hidup penulis , Ayahanda Ahmad Khojali Harahap S.P. Ayah terimakasih atas

segala pengorbanan yang tak sering terucap, atas kerja keras yang tetap dipikul meski ayah tak muda lagi demi gadis kecil ini bisa menggapai cita-citanya. Serta terimakasih atas doa yang selalu mengiringi langkah putrimu, yang merasakan senang dan susah semasa perkuliahan. Ketulusan dan perjuangan ayah menjadi fondasi untuk keberhasilan penulis ada sampai selamanya, semoga ayah diberi kesehatan serta umur yang panjang.

8. Telapak kakinya ada pintu surga bagi anak-anaknya, separuh nyawaku , dan sosok yang penulis jadikan tempat untuk berbagi cerita serta menjadi panutan bagi penulis, Ibunda tercinta Sa'adah Dalimunthe. Mama terimakasih atas kasih dan sayang, doa dan keteguhan hati yang luar biasa. Mama adalah guru kehidupan terbaik yang pernah penulis miliki. Penulis bangga terlahir dari rahim seorang yang kuat yang bisa menjadi arah ketika penulis kehilangan arah tujuan, ketulusan yang luar biasa, mendidik dengan sepenuh hati. Skripsi ini adalah bukti bahwa gadis kecil yang dulunya tidak tahu apa-apa, sekarang gadis itu menjadi seorang sarjana, ini semua adalah jawaban dari doa yang telah mama panjatkan. Semoga mama diberi kesehatan serta umur yang panjang.
9. Cinta kedua setelah ayahanda , abang kandung Chandra Kurniawan Harahap S.Kom. Ahlun Nazar Harahap S.E Muhammad Fitrah Harahap sudah memberikan cinta, Kehangatan , Kedamaian , Ketenangan didalam hidup penulis. Terimakasih untuk semua pengorbanan yang tak kalah dengan Ayah.
10. Tak lupa terimakasih kepada kakak ipar penulis Eva Pustika A.Md. Titin Nurshanty Karnaen Nasution S.H. Sahdiah Romadhona siregar terimakasih

atas dukungan dan motivasi kepada penulis. Serta Tiga bocil yang paling penulis sayangi Fatihati Queena Balques Harahap, Syahira Miziana Syaharani Harahap Alesha Adlyna Nazar Harahap yang selalu menghadirkan canda tawa dan kerinduan, yang menciptakan kebahagiaan didalam rumah, keramaian sehingga bahagia akan terasa selamanya. Terimakasih telah hadir dan memberikan hidup yang berwarna.

11. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang terdalam kepada rekan sejati teman perjuangan Fitri Rahmadani Nasution Febri Ajia Rahma sadilla Hermina Nur Ainun Dalimunthe Nurul Azmi Nur Pinasih, serta kakak tercinta Putri Safrina Hasibuan dan adik-adik kontrakan cemara Terimakasih penulis ucapkan yang selama ini sebagai teman diskusi , tempat berbagi cerita dan sumber motivasi yang tiada henti dan bahkan terkadang menjadi tempat curhat ketika penulis merasa lelah atau kehilangan arah. Serta ucapan terimakasih saya kepada seluruh NIM 22.
12. Ibu Siti Baheram Pulungan, S.Pd selaku Kepala sekolah Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan dan seluruh staf pendidik serta kependidikan serta siswa dan siswi Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan.
13. Terakhir, kepada diri sendiri Indah Aprilia Sari Harahap penulis mengucapkan terimakasih karena telah bertahan dan terus berusaha hingga sampai pada tahap ini. Sebagai anak bungsu dari empat bersaudara dan menjadi harapan terakhir dalam keluarga, penulis menyadari besarnya tanggung jawab yang dipikul. Kesadaran tersebut sering kali menghadirkan berbagai pemikiran dan kekhawatiran tentang masa depan , khususnya terkait

kemampuan penulis dalam memenuhi harapan orang tua. Terimakasih karena telah bertahan sejauh ini. Terimakasih karena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga kahirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut dan mendapat Ridha Allah SWT., *Amiin Yaa Rabbal 'Alamin*
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, April 2026

Penulis

Indah Aprilia Sari Harahap
2220100107

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Adapun transliterasi yang saya gunakan ini adalah transliterasi versi departemen agama. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama	HurufLatin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es(dengantitikdi atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengantitikdi bawah)
خ	Kha	Kh	Kadanh
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet(dengantitikdi atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanye
ص	ṣad	ṣ	es(dengantitikdi bawah)
ض	ḍad	ḍ	de(dengantitikdi bawah)
ط	ṭa	ṭ	te(dengantitikdi bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengantitikdi bawah)
ع	„ain	„.	Komaterbalikdiatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..‘..	Apostrof
ي	Ya	Ya	Ye

2. Vocal

- a. Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong dan vokal panjang. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	NamaHuruf Latin	HurufLatin	Nama
—	fatḥah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	NamaHuruf Latin	HurufLatin	Nama
ي...	fatḥahdanya	Ai	adani
و...	fatḥahdanwau	Au	adanu

- c. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا /—/	fathāh dan alif	A	A
ي /—/	kasrah dan ya	I	I
و /—/	ḍammah dan wau	U	U

3. Ta Marbutah Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara lain sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang

diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Hamzah dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan opostrof. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- 1) Hamzah di awal:

امرت -umirtu

اكل -akala

- 2) Hamzah ditengah:

تأخذون - takhuẓūna

تأكلون - takulūna

- 3) Hamzah di akhir:

شيء -syaiun

النوء - an-nauu

7. Penulisan Kata

Penulisan kata Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Pembelajaran	11
a. Pengertian Pembelajaran	11
b. Tujuan Pembelajaran	13
c. Metode Pembelajaran	14
d. Tujuan Pendidikan Islam	16
e. Kurikulum.....	17
2. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	19
a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak.....	19
b. Pengertian Akidah Akhlak	20
c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak.....	22
d. Tujuan Akidah Akhlak	23
B. Kajian Terdahulu	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	27
B. Jenis Penelitian.....	27
C. Sumber Data.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	31
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	32

G. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	36
1. Sejarah Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan.....	36
2. Profil Sekolah.....	37
3. Visi dan Misi	37
4. Data Pendidik Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan.....	38
5. Data Siswa/I Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan.....	39
B. Temuan Khusus Penelitian	40
1. Problematika yang dihadapi Guru.....	40
2. Problematika yang dihadapi Siswa	44
3. Upaya yang dilakukan dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas	56
C. Analisis Hasil Penelitian.....	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Data Pendidik Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan	38
Tabel IV.2 Jumlah Siswa/I Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan T.A 2025-2026	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akidah akhlak sebagai suatu bidang studi, merupakan mata pelajaran yang membahas tentang ajaran agama islam dalam segi akidah dan akhlak yang membentuk remaja untuk berakhlak mulia, sopan dalam bicara, bertindak bijaksana, beradab mulia dalam tingkah laku, memegang teguh perangai yang baik, berkemauan keras untuk belajar, dan taat beribadah kepada Allah SWT.¹

Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan pendidikan yang penting diberikan kepada peserta didik dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan moral keagamaan kepada peserta didik. Dengan pendidikan akidah diharapkan perilaku peserta didik mencerminkan sikap seseorang yang merasa diawasi oleh Allah sehingga dapat disiplin dan mengendalikan diri dari keinginan yang bertentangan dengan perintah Allah. Demikian pula dengan pendidikan akhlak diharapkan perilaku peserta didik mencerminkan sikap yang sesuai dengan akhlakul karimah.²

Akidah berbicara sesuatu yang abstrak, sehingga diperlukan suatu strategi pembelajaran atau media yang komunikatif dan inovatif agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.³

¹ Maulida Nuzula Firdaus, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok," *Pediaque : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 31–41.

² Riyo Asmin Syaifin, "Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ddi At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru," *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 67–79, <https://doi.org/10.30863/aqym.v5i1.2918>.

³ Nursri Hayati, "Implementasi Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Dalam Menyikapi Era Revolusi Industri 4.0 Di IAIN Padangsidimpuan," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 1 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.24952/di.v10i1.5036>.

Guru pendidikan agama Islam terkhusus yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak memiliki tanggung jawab yang besar terhadap karakter atau akhlak siswa, karena akidah akhlak merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana peserta didik mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani Allah SWT dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan adanya hubungan baik antara sang Khaliq dan makhluk serta relasi antara individu yang satu dan yang lainnya. Tolak ukur kualitas pendidikan dapat dilihat dari bagaimana implementasinya. Keberhasilan pendidikan bukan sekedar melahirkan peserta didik yang cerdas saja, melainkan bagaimana peserta didik tersebut dapat menerapkan apa yang dipelajari dan diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pendidik adalah seseorang yang memperhatikan setiap pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik dan psikis anak didik yang selalu memberikan kebutuhan fisik dan psikis berupa ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup, pembinaan akhlak dan meluruskan perilaku yang buruk.⁵ Pendidikan harus bisa mengembangkan kompetensi dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Namun berdasarkan observasi awal peneliti di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan, ditemukan bahwa praktik

⁴Eva Sakinah Hasibuan.",Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Man Tapanuli Selatan Kecamatan Saipar Do;ol Hole Kabupaten Tapanuli Selatan" (2021).

⁵Abdul Sattar Daulay, "Menyingkap Karakteristik Pendidik Islam Menurut Perspektif Hadist Nabi Muhammad Saw " *Jurnal agama dan ilmu pengetahuan* 22, no. 1 (2025).

⁶Nursri Hayati., "Inovasi Pendidikan Tinggi : Implementasi Kurikulum MBKM Di Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Meda" 24, no. 1 (2025).

pembelajaran Akidah Akhlak masih jauh dari konsep ideal tersebut. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), didominasi metode ceramah tanpa variasi, dan kurang melibatkan aktivitas siswa. Akibatnya, siswa tampak pasif, kurang memberikan respon, dan beberapa hanya sekadar mencatat tanpa memahami makna materi. Ketika guru menjelaskan konsep abstrak seperti iman kepada Allah, malaikat, atau hari akhir, sebagian siswa menunjukkan kebingungan karena penjelasan tidak dibarengi contoh kontekstual atau media pendukung.

Selain itu, sebagian siswa di pondok menganggap Akidah Akhlak sebagai pelajaran hafalan, bukan pembiasaan sikap. Hal ini sejalan dengan temuan Lizikri yang menyebutkan bahwa salah satu kendala pembelajaran Akidah Akhlak adalah sulitnya menanamkan pemahaman mengenai hal-hal gaib kepada siswa. Observasi peneliti juga menunjukkan adanya keterbatasan sarana, waktu pembelajaran yang padat, serta kurangnya media yang mendukung pembelajaran aktif, sehingga materi disampaikan secara teoritis tanpa pengalaman aplikatif.⁷

Jika dibandingkan antara kondisi ideal dan realitas pembelajaran di lapangan, terlihat kesenjangan sebagai berikut:

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, kondisi ideal yang diharapkan adalah proses pembelajaran berlangsung secara aktif, interaktif, dan variatif. Guru seharusnya mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa, sehingga peserta didik tidak hanya menerima

⁷M Afdhal Lizikri et al., "Problematisasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 4 Lima Puluh Kota," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 2 (2023): 36–47, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1387>.

informasi, tetapi juga memahaminya melalui diskusi, tanya jawab, pemodelan akhlak, serta pembiasaan perilaku sehari-hari. Pada kondisi ideal, siswa bukan sekedar menghafal konsep akidah, melainkan benar-benar menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam sikap dan tindakan. Pembelajaran ideal juga didukung media pembelajaran yang memadai, penggunaan contoh kontekstual, serta keteladanan guru yang berkesinambungan dalam membimbing pembentukan karakter.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi tersebut belum sepenuhnya tercapai. Berdasarkan wawancara awal peneliti di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangin, pembelajaran Akidah Akhlak masih cenderung berpusat pada guru dan didominasi metode ceramah yang monoton. Hasil wawancara peneliti menyatakan bahwa Siswa tampak kurang aktif, sebagian hanya mencatat tanpa memahami makna materi, dan mengatakan bahkan beberapa menunjukkan kebingungan ketika berhadapan dengan konsep-konsep abstrak seperti iman kepada Allah, malaikat, atau hari akhir. Dan hasil wawancara peneliti juga mengatakan bahwa minimnya penggunaan media pembelajaran membuat penjelasan guru bersifat verbal dan kurang kontekstual. Dan mengatakan, sebagian siswa menganggap mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai materi hafalan, bukan sebagai proses pembiasaan sikap. Pembiasaan akhlak pun belum terstruktur karena kurangnya keteladanan, serta sarana pendukung yang masih terbatas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangin ditemukan bahwa pelaksanaan

pembelajaran Akidah Akhlak masih menghadapi berbagai problematika, baik dari segi guru, siswa, maupun sarana pendukung pembelajaran. Dari aspek guru, masih terdapat keterbatasan dalam penggunaan metode pembelajaran yang variatif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah secara dominan sehingga proses pembelajaran menjadi kurang interaktif dan kurang mampu menarik minat siswa. Selain itu, dalam beberapa kesempatan, guru juga belum maksimal dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari santri, sehingga pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak belum sepenuhnya mendalam.

Dari aspek siswa, terlihat bahwa tingkat motivasi belajar masih beragam. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme yang baik, namun sebagian lainnya kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi dalam diskusi, rendahnya minat untuk bertanya, serta kurangnya kesadaran dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Selain itu, latar belakang siswa yang berbeda-beda juga mempengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Selanjutnya, dari aspek sarana dan prasarana, ditemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan masih terbatas. Pembelajaran lebih banyak bergantung pada buku teks tanpa didukung oleh media pembelajaran yang inovatif seperti audiovisual atau teknologi digital. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang variatif dan kurang menarik bagi siswa.

Selain itu, dari aspek evaluasi pembelajaran, penilaian yang dilakukan masih lebih menekankan pada aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik. Padahal, pembelajaran Akidah Akhlak seharusnya lebih menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai secara optimal.

Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata tersebut menimbulkan beberapa dampak, seperti rendahnya minat belajar siswa, lemahnya pemahaman konsep akidah, serta kurang optimalnya perkembangan aspek afektif dan psikomotor. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak belum tercapai secara maksimal, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor penyebab permasalahan dan merumuskan langkah perbaikan yang tepat.

Dengan demikian, penelitian tentang *Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan* menjadi penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi hambatan, menganalisis faktor penyebab, dan merumuskan solusi perbaikan agar pembelajaran Akidah Akhlak dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Fokus Masalah

Fokus dari skripsi dengan judul *Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan Kec. Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan*:

1. Bagaimana guru Akidah Akhlak menyampaikan materi pembelajaran Akidah Akhlak yang sulit dipahami siswa karena memerlukan pendalaman lebih lanjut yang tidak bisa hanya dijangkau dengan akal dan pancaindra saja, seperti iman kepada Allah, malaikat, dan hari akhir.
2. Metode Pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang variatif sehingga siswa menjadi tidak tertarik atau sulit untuk memahami materi Akidah Akhlak.
3. Keterbatasan waktu pembelajaran dan sarana prasarana pendukung yang kurang memadai.
4. Upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengatasi hambatan tersebut.

C. Batasan Istilah

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang bermakna persoalan atau masalah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) problematik adalah hal yang belum dapat dipecahkan; permasalahan, masih menimbulkan masalah. Jadi, hal ini mengindikasikan bahwa sebuah problematika itu memerlukan suatu tindakan penyelesaian yang menuntut adanya solusi yang tepat untuk menyelesaikan persoalan atau masalah yang sedang terjadi agar tidak menghambat seseorang untuk mencapai tujuan.⁸

⁸Melinda Yunisa, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Aspek Ilmu Nahwu Dan Sharf Pada Kelas x Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi," *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam* 03, no. 2 (2022): 1–15.

Problematika adalah segala bentuk persoalan, hambatan, ataupun kondisi yang tidak sesuai dengan tujuan ideal sehingga memerlukan identifikasi mendalam dan penanganan yang tepat. Problematika dipahami sebagai rangkaian situasi yang muncul dalam proses pembelajaran maupun dalam konteks penelitian yang menyebabkan tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai secara optimal.

Dengan demikian Problematika adalah berbagai bentuk hambatan, kesenjangan, maupun kendala yang muncul dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Problematika tersebut dapat berupa rendahnya motivasi belajar peserta didik, kurang tepatnya metode atau media pembelajaran yang digunakan, keterbatasan sarana, maupun kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung. Peneliti memandang bahwa problematika dalam pembelajaran merupakan fenomena penting yang harus dianalisis secara mendalam agar dapat ditemukan solusi yang tepat sehingga pembelajaran mampu membentuk pemahaman yang benar.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mengandung pengertian pengetahuan pendidikan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta

didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang berkaitan dengan keimanan dan akhlak mulia. Pembelajaran ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mampu menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia.⁹

Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu proses pendidikan yang terencana dan sistematis untuk menanamkan keyakinan (akidah) yang benar serta membentuk perilaku dan karakter (akhlak) peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, konstruktif, dan berorientasi pada pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi nilai, pembinaan sikap, serta pembentukan perilaku nyata yang mencerminkan pengamalan ajaran Islam. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak dilihat dari sejauh mana peserta didik mengalami perubahan pada aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tindakan sesuai tuntunan akidah dan akhlak mulia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah?

⁹ Anisa Fitri and Sultan Kasim Riau, “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Lingkungan Madrasah Terhadap Adab Pergaulan Peserta Didik” 5, no. September (2024): 378–85.

2. Apa saja upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi problematika pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah
2. Untuk Mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengembangkan teori pendidikan agama: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan agama, khususnya dalam bidang Akidah Akhlak.
 - b. . Meningkatkan pemahaman tentang problematika pembelajaran: Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang problematika pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashsiddiqiyah Simandiingin kecamatan sungai kanan kabupaten labuhanbatu selatan.
 - c. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran: Penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashsiddiqiyah Simandiingin kecamatan sungai kanan kabupaten labuhanbatu selatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran: Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ash Shiddiqiyah Simandiangan.
- b. Membantu guru dan pengelola pondok: Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru dan pengelola pondok untuk mengatasi problematika pembelajaran Akidah Akhlak.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa: Penelitian ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar”, yaitu perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan secara relatif. Adapun maksud dari pembelajaran disini adalah suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku yang diusahakan oleh dua belah pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik sehingga terjadi komunikasi dua arah.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Pembelajaran sangat dapat dipahami sebagai suatu sistem atau proses mengajarkan peserta didik. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut. Pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri atas sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga. pengorganisasian kelas,

evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran, pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar.¹⁰ Sebagaimana Allah SWT., berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: 'Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!'. (QS. Al-Baqarah [2]: 31)

Ayat diatas menjelaskan tentang keistimewaan Nabi Adam ‘alaihissalam yang diberikan oleh Allah SWT berupa ilmu pengetahuan. Dalam ayat tersebut diterangkan bahwa Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama segala sesuatu, yang menunjukkan kemampuan manusia untuk mengenal, memahami, dan menyebutkan berbagai benda serta konsep yang ada di sekitarnya. Pengajaran ini menjadi bukti kemuliaan manusia dibandingkan makhluk lain, termasuk malaikat, karena ketika Allah meminta malaikat menyebutkan nama-nama tersebut, mereka tidak mengetahuinya, sedangkan Nabi Adam mampu menjawabnya dengan benar. Hal ini menegaskan bahwa ilmu merupakan anugerah terbesar dari Allah dan menjadi dasar keunggulan manusia sebagai khalifah di

¹⁰ S N S KAPPU, "Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Upaya Pengaplikasiannya Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo," 2022, [http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/6781/1/Skripsi Lengkap Syahril-1.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/6781/1/Skripsi%20Lengkap%20Syahril-1.pdf).

bumi. Dengan demikian, QS Al-Baqarah ayat 31 mengandung pesan penting tentang kedudukan ilmu sebagai sumber kemuliaan dan tanggung jawab manusia dalam menjalankan amanah kehidupan.

b. Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam tidak hanya tentang guru memberi materi kepada siswa, tetapi merupakan interaksi yang terencana antara pendidik, siswa, dan berbagai sumber belajar. Tujuannya adalah untuk mengembangkan seluruh potensi manusia. Pembelajaran dalam pendidikan Islam harus didasarkan pada nilai-nilai agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan yang menjadi dasar utama.

Pertama, pembelajaran dianggap sebagai kegiatan yang sadar dan terencana. Pendidik menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengalami perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran bukan hanya tentang memberi pengetahuan tetapi juga membimbing, memfasilitasi, dan mengarahkan siswa agar bisa berkembang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Kedua, menurut Abuddin Nata, pembelajaran dalam pendidikan Islam harus diawali dari beberapa nilai dasar yaitu:

- 1) Nilai dasar kemanusiaan, yang menekankan bahwa pembelajaran harus menghargai martabat manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan kebebasan.

- 2) Nilai dasar kesatuan umat, yang bertujuan mengembangkan solidaritas, persaudaraan, dan kerja sama.
- 3) Nilai dasar keseimbangan, yang memastikan pembelajaran menyeimbangkan antara aspek jasmani dan rohani, akal dan hati, dunia dan akhirat.
- 4) Nilai dasar rahmat bagi seluruh alam, yang menuntut pembelajaran memberikan manfaat, membawa kedamaian, dan membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia.

Pembelajaran dalam pendidikan Islam bersifat menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Selain itu, pembelajaran juga harus didasari nilai-nilai keislaman. Tujuan utamanya bukan hanya untuk mencerdaskan akal, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik sesuai tujuan pendidikan Islam.

c. Metode pembelajaran

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu teknik mengajar yang sudah lama digunakan dalam proses belajar mengajar, baik di tingkat dasar maupun perguruan tinggi. Metode ceramah adalah cara pemberian materi yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan menyampaikan atau menerangkan secara langsung di hadapan peserta didik secara jelas tanpa ada hambatan apapun. Metode ini sering digunakan oleh pendidik untuk menjelaskan bahan ajar agar dapat dipahami oleh

peserta didik melalui pengucapan lisan yang jelas, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bisa tercapai.

2) Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara menyampaikan materi dengan membentuknya dalam bentuk pertanyaan, sehingga peserta didik harus menjawabnya. Metode ini juga bisa diartikan sebagai metode dimana guru memberikan pertanyaan kepada siswa, atau siswa yang menanyakan sesuatu kepada guru. Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan adanya komunikasi langsung antara guru dan siswa. Komunikasi ini bersifat dua arah karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya, siswa menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyampaian materi dengan memberikan suatu masalah yang memicu pemikiran kepada peserta didik untuk dibahas dan dianalisis bersama agar ditemukan solusinya. Peserta didik saling bertukar pendapat dan pikiran berdasarkan pengetahuan serta pengalaman mereka dalam suasana yang demokratis dan manusiawi untuk merespons suatu masalah di bawah arahan guru, sehingga dapat mencapai kesepakatan bersama sesuai dengan keputusan yang telah disepakati dalam pembelajaran.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan menunjukkan atau memperagakan suatu proses, situasi, kondisi, atau benda tertentu yang sedang dibahas, baik berupa contoh nyata maupun tiruan. Metode demonstrasi juga memudahkan siswa dalam memahami materi karena mereka mendapatkan pengalaman langsung yang diberikan.¹¹

d. Tujuan Pendidikan Islam

Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :”(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?”Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah [2]: 30)

Ayat ini dimulai dengan Allah Subhanahu Wa Taala memberi tahu para malaikat tentang rencana-Nya untuk menciptakan manusia di dunia. Karena malaikat akan ditugaskan untuk melakukan banyak hal untuk manusia, seperti mencatat ama-amal, memeliharanya, membimbingnya, dan sebagainya, penting untuk menyampaikan kepada

¹¹Abuddin Nata, “Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Perspektif ” 3, no. April 2026 (n.d.): 24–33.

mereka. Selain itu, penyampaian itu akan membuat manusia bersyukur kepada Allah Subhanahu Wa Taala atas anugerah-Nya, seperti yang disebutkan dalam dialog Allah Subhanahu Wa Taala dengan para malaikat, "Sesungguhnya Aku akan mendapatkan khalifah di dunia.

e. Kurikulum

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan menggunakan Kurikulum 2013 (K13) sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara seimbang. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, kurikulum ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami materi keagamaan secara teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggantikan kurikulum 2006 meskipun keduanya masih merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Artinya, pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Rasionalitas pengembangan kurikulum 2013 meliputi tantangan internal, tantangan eksternal, penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi dengan tujuan

mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.¹²

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Akidah Akhlak diarahkan agar siswa lebih aktif dalam proses belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa. Kurikulum 2013 mendorong penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, seperti diskusi, tanya jawab, praktik, pemberian contoh, dan kerja kelompok agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, pembelajaran juga diharapkan dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai akhlak dapat diterapkan oleh siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Namun, dalam penerapannya masih ditemukan beberapa problematika dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru masih sering menggunakan metode ceramah dan hafalan sehingga pembelajaran terasa monoton. Akibatnya, sebagian siswa merasa bosan, kurang aktif, bahkan mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, materi Akidah Akhlak yang membahas hal-hal abstrak seperti iman kepada perkara gaib terkadang

¹² Dimas Agung, "Analisis Kebijakan Kurikulum Di Sekolah Dasar (Tinjauan Kurikulum 13 Hingga Kurikulum Merdeka), Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 8 no 1 (2023)

sulit dipahami siswa apabila tidak disertai media atau contoh yang menarik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih memerlukan pengembangan, terutama dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih inovatif. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, tujuan Kurikulum 2013 untuk membentuk peserta didik yang berakhlak baik, aktif, kreatif, dan memiliki pemahaman agama yang baik dapat tercapai secara maksimal.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam bahasa Indonesia, akhlak secara umum memiliki makna “tingkah laku” atau “budi pekerti”. Asal muasal kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, yang bermakna bentuk kejadian; artinya tentu bentuk batin (psikis) seseorang. Salah satu ulama memberikan definisi mengenai akhlak yaitu Imam Ghazali bahwa akhlak merupakan suatu istilah tentang bentuk batin yang ada dalam jiwa seseorang, bukan suatu pemikiran dan bukan pula suatu pertimbangan, tetapi dorongan seseorang untuk berbuat atau bertingkah laku. Sedangkan pembelajaran rangkaian proses penyampaian materi pelajaran dari seorang pendidik kepada peserta didik.

Pembelajaran akidah akhlak memiliki peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa. Sebab dengan adanya pembelajaran akidah akhlak, peserta didik diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di akhirat, tidak hanya untuk pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja. Peserta didik akan diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara hubungan antar manusia dengan lingkungannya dalam kehidupan sosial, keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, juga hubungan antara manusia dengan Tuhan (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*). Selain itu, diharapkan dengan pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik akan memiliki derajat yang tinggi melebihi makhluk lainnya.¹³

b. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

¹³ Pembelajaran Akidah Akhlak, *"Implementasi Metode Learning Start With A Question Pada Pembelajaran Akidah Akhlak"* Latifatul Fauziah Institut Agama Islam Negeri Kudus, n.d., 240–69.

¹⁴ M. Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 6, no. 12 (2017): 133–40, <https://waspada-online.com/2017/09/pelajar-smp->.

Secara bahasa kata akidah atau “*al-i’tiqad*” (keyakinan) dari asal kata “*al-‘aqdu*”, yaitu ar rabth (ikatan), dan kata tersebut diambil dari kata kerja: “‘*aqadahu*” “‘*ya’qiduhu*” (mengikatnya), “‘*aqdan*” (ikatan sumpah). Akidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan orang yang mengambil keputusan i’tikad adalah hukum ak yang pasti. Aku memastikan ini di dalam hatiku. I’tikad adalah keputusan hati yang pasti, jika ia sesuai dengan kenyataan, maka ia benar (shahih), jika menyelisihinya, maka ia rusak. Keyakinan kita bahwa Allah Esa adalah benar.¹⁵

Aqidah berarti ikatan dan secara istilah, aqidah adalah keyakinan yang ada di dalam hati yang tidak bisa digantikan dengan keyakinan yang lain dengan penuh kemandirian dan hati membenarkannya tanpa ragu atas yang diyakininya.¹⁶

Aqidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegak agama (din) dan diterimanya suatu amal. Allah berfirman di dalam Al-Qur’an Surah Al-Kahf ayat 110:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu yang diwahyukan kepadaku

¹⁵Muhammad Izzuddin Alqosam, Ali Maulida, and Muhamad Priyatna, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Tingkat SMP,” *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 2, no. 2 (2022): 287–96, <https://doi.org/10.30868/cendikia.v2i2.2990>.

¹⁶Wida Azzahra and Akidah Akhlak, “Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dipisahkan Bagian-Bagian Itu of Education Mengemukakan Bahwa” 4, no. 1 (2022): 16–38.

bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa.” Siapa yang mengharapkan pertemuan dengan Tuhannya hendaklah melakukan amal saleh dan tidak menjadikan apa dan siapa pun sebagai sekutu dalam beribadah kepada Tuhannya.” (QS. Al-Kahfi [18]: 110)

Akidah akhlak menekankan kepada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan yang kokoh dan mempertahankan keyakinan/keimanan mampu serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-‘Asma al-Husna.¹⁷

c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Secara etimologis akidah berakar dari kata *aqada* ya’qidu -‘aqdan-aqidatan. *Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi akidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata ‘aqdan dan ‘aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Sementara istilah “akhlak” diambil dari bahasa Arab, plural dari akar kata *khuluq*, yang menurut kamus Marbawi diartikan sebagai perangai, adat. Kemudian ditranskrip ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau *akhlaqul karimah*, atau akhlak mahmudah. Akan

¹⁷ Alqosam, Maulida, and Priyatna, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Tingkat SMP.”

tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlakul madzmumah.¹⁸

Berikut ini pemaparan ruang lingkup akhlak:

- 1) Akhlak terhadap Allah merupakan suatu sikap, pengakuan, dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah³⁸. Perilaku yang menunjukkan Akhlak terhadap Allah, diantaranya: Bersyukur kepada Allah, meyakini kesempurnaan Allah dan taat terhadap perintah-Nya.
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia adalah suatu perilaku baik yang harus kita lakukan kepada setiap manusia. Sesama manusia kita tidak boleh melakukan hal-hal yang negatif. Seperti membunuh, menyakiti, mencela, dan lainnya.
- 3) Akhlak Terhadap adalah suatu perilaku terhadap sesuatu yang berada di sekitar manusia, seperti binatang, tumbuhan, maupun benda-benda lainnya.¹⁹

d. Tujuan Akidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku peserta didik yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan Aqidah Akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan peserta didik

¹⁸ Iroh Suhiroh and Ade Fakhri Kurniawan, "Hakikat Dan Ruang Lingkup Kajian Multidisipliner Materi Aqidah Akhlak," *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan Dan Hukum* 1, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.59818/jps.v1i1.243>.

¹⁹ Eva Sakinah Hasibuan, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa Man Tapanuli Selatan Kecamatan Saipar Dolok Hole kabupaten Tapanuli Selatan*. (2021)

dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa.²⁰

Tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak ialah: pertama Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; kedua Mencetak generasi-generasi yang berakhlakul karimah dan menjauhi akhlakul mazmumah sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosialnya.²¹

B. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh M Afdhal Lizikri1dkk dengan judul “Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN4 Lima Puluh Kota”. Yang membahas tentang Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Peneliti mengungkap bahwa proses pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Lima Puluh Kota mengedepankan tiga ranah anak, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dari ketiga ranah tersebut seperti yang disampaikan kepala madrasah di MTsN 4 Lima Puluh Kota baru ranah kognitif mengenai

²⁰Fitri Fatimatusahroh, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary” 7, no. 1 (2019).

²¹Fatimatusahroh. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary”4, no 2 (2020)

materi akidah akhlak yang mana peserta didik sudah baik dan cukup memuaskan, namun untuk ranah afektif dan psikomotor belum terlihat. Problematika dari guru akidah akhlak yang dikeluhkan oleh guru akidah akhlak yaitu cara meyakinkan anak terhadap hal-hal gaib dan meyakinkan untuk berakidah islam yang benar. Peneliti rasa kesulitan yang dirasakan guru akidah akhlak memang hal yang logis, coba kita kembali ke zaman nabi, nabi Muhammad ﷺ saja menyampaikan Akidah Islam memang dengan tantangan dan pertentangan dari kaum kafir memang bersusah payah. Apalagi seorang guru akidah akhlak yang menyampaikan Akidah Islam kepada anak-anak yang tingkat imajinasinya tinggi. Kemudian menghadapi pertanyaan anak yang sedikit aneh, seperti yang peneliti katakan karna tingkat imajinasi anak yang tinggi, ketika di terangkan tentang hal gaib seperti jembatan sirathalmustaqim, anak akan membayangkan bagaimana bentuk jembatan tersebut.²²

2. Skripsi Moh. Zainulloh yang merupakan alumni dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. Yang membahas tentang Problematika yang dialami guru aqidah akhlak dalam proses belajar mengajar aqidah akhlak sangat kompleks, berkaitan dengan profesionalismenya. Problema yang berhubungan dengan perumusan tujuan pembelajaran (50% guru aqidah akhlak menganggap itu problem akan tetapi problem tingkat sedang karena

²²M Afdhal Lizikri et al., “*Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Lima Puluh Kota.*”

berada diantara 50%-74%).Problema yang berhubungan dengan materi pembelajaran serta penguasaannya (guru aqidah akhlak tidak menganggap penguasaan materi sebagai problem karena rata-rata mereka sudah cukup menguasainya juga karena berada diantara 0%-24%).²³

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ali Imron dengan judul Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Dasar yang membahas tentang Proses pembelajaran akidah akhlak di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang dilakukan dengan merencanakan pembelajaran terlebih dahulu dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah tanya jawab dan diakhiri dengan menutup pelajaran. Problematika yang di alami dalam pembelajaran akidah akhlak di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang di antaranya: problem pada guru, problem dalam pengelolaan kelas dan metode pembelajaran serta problem pada peserta didik.²⁴

²³Moh. Zainulloh “ *Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah KotaGede Yogyakarta*”

²⁴Ali Imron, “*Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak disekolah Dasae*”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ashsiddiqiyah, yang berlokasi di Simandiangan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Pondok Pesantren tersebut berada di Jalan Lintas Sumatera, yang berjarak diperkirakan sekitar $\pm 29,6$ km dari Kotapinang. Sehingga lokasi Pondok Pesantren ini berada pada perjalanan utama Jalan Lintas Sumatera Utara. Letaknya yang mudah diakses melalui jalan utama membuat proses pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan lebih lancar dan efektif.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama ± 6 bulan, dimulai pada bulan 15 Januari 2026 hingga 15 Juni 2026. Penentuan durasi ini disesuaikan agar proses pengumpulan data, observasi, dan analisis dapat dilakukan secara menyeluruh dan realistis.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak

dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).²⁵

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah terbagi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah penelitian ini berasal dari Guru agama khususnya guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Ashsiddiqiyah Simandiingin Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara. Guru Akidah Akhlak menjadi narasumber penting karena memiliki pemahaman mendalam bagaimana Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak yang dihadapi diPondok Pesantren Ashsiddiqiyah Simandiingin khususnya pada kls delapan Tsanawiyah.

Sementara itu, Guru Akidah Akhlak memberikan informasi mengenai masalah-masalah yang dihadapi siswa kelas delapan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak sebagai sumber primer sangat penting karena memiliki otoritas serta pengalaman langsung dengan menghadapi Problematikan Pembelajaran Akidah Akhlak yang menjadi focus penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung yang digunakan untuk memperkuat hasil temuan di lapangan.Sumber ini meliputi buku, artikel, skripsi, dan jurnal yang relevan

²⁵ V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2020), hlm.6

dengan pembahasan mengenai Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu data sekunder juga diperoleh dari guru Pondok Pesantren Ashsiddiqiyah Simandiangan Kecamatan Sungai Kanan Khususnya guru Akidah Akhlak. Seluruh data sekunder ini membantu memberikan gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif mengenai konteks penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan merekam informasi yang relevan dengan tujuan penelitian tertentu. Dalam konteks penelitian, pengumpulan data berfungsi untuk memperoleh informasi yang valid dan dapat diandalkan, yang nantinya akan dianalisis guna menjawab pertanyaan atau hipotesis yang diajukan.²⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashsiddiqiyah Simandiangan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak khususnya ditingkat Tsanawiyah pada kls delapan. Observasi dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya

²⁶Wawancara D A N Kuesioner, "*Teknik Pengumpulan Data: Observasi* ," 3, no. 1 (n.d.): 39–47.

dilapangan. Adapun hal-hal yang akan diobservasi dalam penelitian ini meliputi:

- a) Keterlibatan guru Pondok Pesantren Ashsiddiqiyah khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak.
- b) Faktor- faktor yang menjadi prolematika dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
- c) Upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajran Akidah Akhlak.
- d) Pemahaman peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara mendalam dengan tujuan memperoleh data yang valid dan akurat mengenai Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashsiddiqiyah Simandiingin Kecamatan Sungai Kanan , Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak serta pengalaman guru Akidah Akhlak terkait Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak dan apa saja faktor- faktor yang menjadi Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian. Adapun aspek-aspek yang digali melalui wawancara meliputi:

- a. Peran guru Akidah Akhlak dalam perencanaan pembelajaran akidah akhlak.

- b. Problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran akidah akhlak.
- c. Problematika yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran akidah akhla.
- d. Kondisi sarana dan Prasana pendukung pembelajaran akidah akhlak.

Adapun informan yang dilibatkan dalam wawancara penelitian ini meliputi:

- 1) Guru Akidah Akhlak, sebagai pelaksana utama pembelajaran.
- 2) Peserta didik, sebagai subjek pembelajaran yang mengalami langsung proses pembelajaran Akidah Akhlak.
- 3) Kepala madrasah, sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kebijakan dan pengelolaan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap dan penguat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi bertujuan untuk menyediakan buktiterkait keterangan, seperti kutipan, gambar, sejarah sekolah, keadaan guru, siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah. Metode ini digunakan untuk mengenai pelaksanaan kegiatan penelitian Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashsiddiqiyah Simandiangan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan,

pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁷

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan dan penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam melakukan penelitian.²⁸ Agar hasil penelitian dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya, serta dapat dibuktikan keabsahannya, maka didalam penelitian, setiap hasil temuan harus dicek keabsahannya.

Dalam hal ini, pengecekan keabsahan hasil temuan, teknik yang dipakai peneliti adalah triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan, walaupun tidak sedikit yang masih belum

²⁷ Teknik Pengumpulan and Data Kualitatif, “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif 1,” no. 1998 (2020): 1–11.

²⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),

mengetahui makna sesungguhnya dan apa tujuan dari triangulasi di dalam sebuah perisetan. Disebabkan oleh kurangnya tentang pemahaman tersebut. Pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan peneliti antara lain yaitu:

1. Triangulasi sumber, Triangulasi sumber yaitu menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan Sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh periset. Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.
2. Triangulasi teknik, triangulasi teknik yaitu digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari

sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3. Triangulasi Waktu, Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁹

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pembahasan keseluruhan skripsi ini, sistematika pembahasan disusun sebagai berikut: Pendahuluan yang terdiri dari Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Kajian teori yang terdiri dari landasan teori yang terdiri dari Pembelajaran Akidah Akhlak, Pengertian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Pembelajaran Akidah Akhlak, Ruang Lingkup Akidah Akhlak dan Tujuan Akidah Akhlak.

²⁹Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif" 10, no. September (2024): 826–33.

Metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, teknik pengecekan keabsahan data dan sistematika pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah pertama kali berdiri pada tahun 1899. Pendiri Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah yaitu oleh Ustad Ahmad Bahri Pulungan. Sejak didirikan dan dalam perjalanannya dari waktu ke waktu terus menyelenggarakan pendidikan Aliyah dan Tsanawiyah berciri Khas.

Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan memiliki santri / santriwati yang pemahaman agamanya cukup baik. Namun sebagian Santri/ Santriwati Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah ada yang berulang dari tempat tinggal masing-masing dan ada yang menetap di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah. Namun kebanyakan Santri/Santriwati yang berulang dari tempat tinggal masing-masing.

Kini Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah mulai berkembang seperti Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah yaitu Pramuka, Drumband serta mengikuti perlombaan seperti Pidato Bahasa arab Tilawatil Qur'an dan Syarhil Qur'an tingkat Kecamatan Maupun Kabupaten.³⁰

³⁰ Siti Baheram, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan, Wawancara diruang Kepala Sekolah, Tanggal 30 Maret 2026

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan

Npsn : 69955828

Akreditasi : A

Alamat Sekolah : Jalan Lintas Sumatera Dusun Simandiangan

Kota/ Kab : Labuhanbatu Selatan

Kecamatan : Sungai Kanan

Desa : Sabungan

Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 21465

Kepala Sekolah : Siti Baheram Pulungan, S.PdI

Status Sekolah : Swasta

Tahun berdiri : 1899

Email : MTSASHSH@gmail.com

Waktu Penyelenggara : Pagi³¹

3. Visi dan Misi

a. Visi MTs Ashshiddiqiyah

Unggul Dalam Prestasi, Berakhlaqul Karimah Serta Iman dan Taqwa.

b. Misi MTs Ashshiddiqiyah

1) Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif dan Efisien Sehingga Siswa Dapat Berkembang Secara Optimal

³¹Dokumen profil Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan

- 2) Mewujudkan Senangat Kompetitif Dari Segenap Warga Madrasah
- 3) Mengembangkan Kemampuan Siswa Dalam Mengenali Potensi Dirinya
- 4) Mengembangkan Penghayatan dan Pengamalan Terhadap Ajaran Agama Islam
- 5) Mengembangkan Rasa Cinta dan Budaya Lokal dan Nusantara
- 6) Menyediakan Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran Yang Memadai³²

4. Data Pendidik Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan

Tabel IV.1 Data Pendidik Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan

No	Nama Pendidik	Keterangan
1	Siti Baheram Pulungan, S.Pd.I.	Kepala Madrasah
2	Syamsiah Khairani, S.Ag	Wakil Kepala Madrasah
3	Parida Ariani Simanjuntak, S.Ag	Bendahara
4	Syariah Hilaliyah Pulungan, S.K.M	Kepala Tata Usaha
5	Riza Fitria Utami Nasution S.Pd	Staf TU
6	Buliyani Robi Sihombing	Operator
7	Syamsun Nahraini Pulungan S.Ag	Guru Tetap Yayasan
8	Samsidar Ramadani, S.Ag	Guru Tetap Yayasan
9	Siti Ambiya Daulay, S.Pd	Guru Tetap Yayasan
10	Rina Wati Rambe, S.Pd	Guru Tetap Yayasan

³² Dokumen profil Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan

11	Sindi Pratiwi Ningsih, S.Pd	Guru Tetap Yayasan
12	Ratna Suminar, S.Pd	Guru Tetap Yayasan
13	Nurul Imah Tambak, S.Ag	Guru Tetap Yayasan
14	Diah Purwanti, S.Pd	Guru Tetap Yayasan
15	Rizki Khairani, S.Pd	Guru Tetap Yayasan
16	Mhd Mahadir	Guru Tetap Yayasan
17	Syamsul Rijali Pulungan, S.Thl	Guru Tetap Yayasan
18	Erwan Sanjaya Sihombing	Guru/ Pembina OSIS
19	Yusherdiansyah Siregar,S.Ag	Pembina Pramuka

Sumber Data: Data Pendidik Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan T.A 2025-2026

5. Data Siswa/I Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan

Tabel IV.2 Jumlah Siswa/I Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan
T.A 2025-2026

No	Kelas	Siswa
1	XII	19
2	XI	27
3	X	30
4	IX	29
5	VIII	26
6	VII	28
Jumlah		159 Orang

Sumber Data :Data Siswa Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Problematika yang dihadapi guru

Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak, ditemukan bahwa guru menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas penyampaian materi di kelas. Salah satu problematika utama adalah kesulitan dalam menjelaskan materi-materi yang bersifat abstrak dan tidak dapat diamati secara langsung oleh peserta didik. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang disampaikan sehingga guru harus memberikan penjelasan berulang-ulang dengan berbagai pendekatan.

Materi yang dinilai paling sulit diajarkan adalah iman kepada hal-hal gaib, seperti iman kepada malaikat, hari akhir, qada dan qadar, serta kehidupan alam barzakh. Kesulitan tersebut muncul karena materi berkaitan dengan aspek keimanan yang tidak dapat dibuktikan melalui pengalaman empiris atau pengamatan langsung. Guru dituntut untuk menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan dalil Al-Qur'an, hadis, serta contoh-contoh sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi akhlak terpuji dan akhlak tercela. Meskipun secara teori siswa dapat memahami definisinya, penerapan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari sering kali belum terlihat secara konsisten. Guru

harus melakukan pembiasaan, memberikan keteladanan, serta terus melakukan penguatan karakter agar materi tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan nyata.

Problematika lainnya adalah rendahnya minat belajar sebagian siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak. Beberapa siswa cenderung pasif, mudah bosan, atau kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung, terutama jika metode yang digunakan hanya berupa ceramah. Keadaan ini membuat guru perlu mencari strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti diskusi, studi kasus, permainan edukatif, atau penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Guru juga menghadapi keterbatasan media pembelajaran untuk menjelaskan materi yang kompleks dan abstrak. Kurangnya pemanfaatan media visual, video edukatif, atau teknologi pembelajaran menyebabkan penyampaian materi menjadi kurang maksimal. Akibatnya, siswa lebih sulit membangun pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 7 maret 2026 yang dilakukan pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas, terlihat bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan hal-hal gaib. Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa tampak kurang fokus dan kurang memahami penjelasan yang diberikan guru. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang berbicara

dengan teman sebangku, melamun, serta menunjukkan rasa bosan selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh ceramah sehingga interaksi antara guru dan siswa kurang aktif. Ketika guru menjelaskan materi, hanya sedikit siswa yang memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan. Sebagian besar siswa hanya mendengarkan tanpa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan terdapat beberapa siswa yang terlihat mengantuk dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya variasi metode dan media pembelajaran menjadi salah satu faktor menurunnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Materi tentang hal gaib yang bersifat abstrak juga membuat siswa lebih sulit memahami pembelajaran apabila tidak disertai dengan contoh, cerita, atau media yang menarik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 maret 2026 yang peneliti lakukan bahwa ada beberapa problem yang dihadapi guru dimana problem yang terlihat seperti Ibu Nurul Imah Guru Akidah Akhlak dalam wawancaranya sebagai berikut:

Sulit meyakinkan siswa tentang materi hal gaib, bahwa siswa sulit memahami materi pada akhirnya banyak siswa yang mengantuk dan bosan tidak mendengarkan apa yang saya sampaikan. Kurang

aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dan menurunnya minat belajar siswa.³³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak guru mengalami kesulitan ketika menyampaikan materi yang berkaitan dengan hal-hal gaib. Materi seperti iman kepada malaikat, hari akhir, qada dan qadar, serta hal-hal yang tidak dapat dilihat secara langsung membuat sebagian siswa sulit memahami dan meyakinkannya. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi menyebabkan mereka kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang mudah merasa bosan, mengantuk, serta kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran juga menjadi salah satu problematika yang dihadapi guru Akidah Akhlak. Sebagian siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penurunan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak. Menurunnya minat belajar ini dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya motivasi belajar siswa, serta materi yang dianggap sulit dipahami karena bersifat abstrak. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal.

³³ Nurul Imah, Guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan, Wawancara 7 maret 2026

2. Problematika yang dihadapi siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa salah satu problematika utama yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah kesulitan memahami materi yang berkaitan dengan hal-hal gaib. Materi ini meliputi keimanan kepada malaikat, jin, hari akhir, alam barzakh, surga, neraka, serta qada dan qadar. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa materi tersebut sulit dipahami karena objek pembahasannya tidak dapat dilihat secara langsung maupun dibuktikan melalui pengalaman empiris.

Kesulitan tersebut menyebabkan siswa cenderung hanya menghafal definisi dan dalil tanpa benar-benar memahami makna serta hikmah yang terkandung di dalamnya. Dalam proses pembelajaran, beberapa siswa juga merasa bingung ketika harus menjelaskan hubungan antara keyakinan terhadap hal-hal gaib dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pemahaman mereka masih berada pada tingkat teoritis dan belum mampu diterapkan secara nyata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru menjelaskan materi tentang malaikat, alam kubur, hari kiamat, atau takdir Allah Swt., sebagian siswa kurang aktif bertanya dan tampak kesulitan mengikuti penjelasan. Beberapa siswa juga mengalami penurunan konsentrasi karena materi dianggap abstrak dan memerlukan daya imajinasi serta pemahaman yang mendalam.

Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 7 maret 2026 yang peneliti lakukan terlihat bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru masih cenderung monoton. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan hafalan ayat tanpa disertai media pembelajaran yang menarik. Selama pembelajaran berlangsung, siswa tampak hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang diberikan.

Peneliti juga mengamati bahwa beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda kebosanan, seperti menguap, meletakkan kepala di meja, berbicara dengan teman sebangku, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Ketika guru meminta siswa menghafal ayat yang panjang, sebagian siswa terlihat kurang antusias dan mengalami kesulitan untuk fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, maupun cerita yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak masih sangat minim. Hal ini menyebabkan suasana belajar menjadi kurang menarik dan siswa mudah merasa jenuh. Interaksi antara guru dan siswa juga terlihat kurang aktif karena sebagian besar siswa hanya mendengarkan tanpa memberikan tanggapan atau pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang monoton menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya minat dan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, diperlukan variasi

metode dan media pembelajaran agar suasana belajar lebih aktif, menarik, dan tidak membosankan bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 maret 2026 yang peneliti lakukan bahwa ada beberapa problem yang dihadapi siswa dimana problem yang terlihat seperti Aulia siswa Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan dalam wawancaranya menyebutkan bahwa “Mengungkap masalah pembelajaran Akidah Akhlak terkadang kami merasa bosan kak metode guru yang monoton seperti hafalan ayat panjang dan ceramah tanpa gambar atau cerita seru, membuat pelajaran terasa bikin ngantuk.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa salah satu problematika dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan hafalan ayat yang panjang tanpa adanya variasi media atau aktivitas yang menarik. Kondisi ini membuat siswa merasa bosan dan kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, maupun cerita inspiratif menyebabkan materi Akidah Akhlak terasa sulit dipahami dan kurang menarik bagi siswa. Akibatnya, suasana belajar menjadi kurang aktif, siswa mudah mengantuk, dan perhatian mereka terhadap penjelasan guru menurun.

³⁴ Aulia, siswa kls VIII di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan, wawancara 7 maret 2026

Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran sangat mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi, tetapi juga perlu menggunakan metode yang kreatif dan bervariasi agar siswa lebih tertarik, aktif, dan mudah memahami pelajaran yang disampaikan.

Terdapat beberapa aspek Problematika yang dihadapi guru Akidah Akhlak diantaranya:

a. Problematika Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9 maret 2026 ditemukan beberapa problematika dalam tahap perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas. Guru pada umumnya telah menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, serta bahan ajar. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi kualitas perencanaan tersebut.

Salah satu problematika yang ditemukan adalah kurangnya penyesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan kondisi nyata peserta didik. Guru cenderung menyusun RPP berdasarkan format umum tanpa mempertimbangkan secara mendalam karakteristik siswa, seperti latar belakang kemampuan, minat, serta tingkat pemahaman mereka terhadap materi Akidah Akhlak. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang direncanakan kurang efektif ketika diterapkan di kelas.

Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Guru sering kali harus menyelesaikan administrasi pembelajaran dalam waktu yang terbatas, sehingga perencanaan yang dibuat kurang maksimal dan cenderung bersifat formalitas. Akibatnya, strategi, metode, dan media pembelajaran yang dirancang belum sepenuhnya inovatif dan variatif.

Dalam aspek perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 maret 2026 ditemukan berbagai problematika yang cukup kompleks yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Dari sisi guru, perencanaan pembelajaran seringkali belum terlaksana secara maksimal karena keterbatasan waktu dan beban administrasi yang cukup tinggi. Guru dituntut untuk menyusun berbagai perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, serta instrumen penilaian yang sesuai dengan kurikulum, namun dalam praktiknya masih terdapat guru yang menyusun perangkat tersebut secara umum dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kondisi riil siswa di kelas. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam menentukan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang tepat, terutama dalam mengajarkan materi Akidah Akhlak yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Hal ini menyebabkan perencanaan pembelajaran cenderung berfokus pada penyampaian materi secara teoritis dan

belum sepenuhnya mengarah pada pembentukan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan lainnya yang dihadapi guru dalam tahap perencanaan adalah keterbatasan dalam pemanfaatan media dan sumber belajar yang inovatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Imah dalam wawancaranya sebagai berikut:

Saya masih bergantung pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga kurang mampu menghadirkan variasi pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Di samping itu, kemampuan saya dalam mengintegrasikan teknologi dalam perencanaan pembelajaran juga masih terbatas, sehingga pembelajaran kurang mengikuti perkembangan zaman dan kurang menarik minat siswa. Saya juga menghadapi kesulitan dalam mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa, baik dari segi kemampuan, latar belakang, maupun gaya belajar, yang seharusnya menjadi pertimbangan utama dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif dan inklusi.³⁵

Sementara itu, dari sisi siswa, problematika dalam aspek perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak terlihat dari rendahnya kesiapan dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Wawancara dengan Jihan dalam wawancaranya menyebutkan bahwa “Pembelajaran akidah akhlak kami mendengarkan bagaimana guru kami menjelaskan materi kepada kami kak, dan yang sulit untuk saya pahami kak yaitu tentang ketuhanan tentang malaikat hari akhir karena sulit dibayangkan”.³⁶

³⁵ Nurul Imah Tambak, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan, Wawancara 9 maret 2026

³⁶ Jihan, Siswa Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan, Wawancara 9 maret 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jihan siswa Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiingin Jihan menganggap pelajaran Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran yang kurang menarik karena lebih banyak berisi teori dan hafalan. Sehingga hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar mereka. Kondisi ini secara tidak langsung memengaruhi guru dalam merancang pembelajaran, karena perencanaan yang telah disusun seringkali tidak berjalan sesuai harapan akibat kurangnya respon dan partisipasi siswa. Selain itu, kemampuan awal siswa yang beragam juga menjadi kendala dalam perencanaan, di mana terdapat siswa yang sudah memiliki pemahaman dasar yang baik, namun ada pula yang masih sangat terbatas, sehingga guru kesulitan dalam menentukan tingkat kedalaman materi yang akan diajarkan.

Lebih lanjut, Jihan belum sepenuhnya terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut keaktifan, seperti diskusi, tanya jawab, maupun pembelajaran berbasis masalah. Hal ini membuat guru mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang partisipatif dan berpusat pada siswa. Selain itu, kurangnya dukungan lingkungan, baik dari keluarga maupun masyarakat, dalam menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa problematika dalam aspek perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berasal dari

keterbatasan guru dalam menyusun perencanaan yang inovatif, adaptif, dan kontekstual, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan, minat, serta karakteristik siswa yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran agar mampu menjawab berbagai tantangan tersebut dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

b. Problematika Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 maret 2026 yang dilakukan selama proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung di kelas, ditemukan beberapa problematika dalam pelaksanaannya. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa interaksi antara guru dan siswa masih kurang optimal. Guru lebih dominan dalam menyampaikan materi, sedangkan siswa hanya mendengarkan tanpa banyak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, sebagian siswa tampak kurang fokus dan mudah teralihkan perhatiannya. Ada siswa yang berbicara dengan teman sebangku, serta ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mampu menarik minat siswa. Dalam penggunaan metode pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sederhana.³⁷

Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Imah pada tanggal 9

³⁷ Hasil Observasi, Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandangin, Observasi 9 Maret 2026

maret 2026 yang dilakukan peneliti ditemukan berbagai problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dari sisi guru, pelaksanaan pembelajaran seringkali belum berjalan secara optimal sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, di antaranya keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat guru harus menyampaikan materi secara cepat sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai Akidah dan Akhlak secara mendalam. Selain itu, dalam praktiknya guru masih cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama, sehingga pembelajaran menjadi kurang variatif dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Guru juga mengungkapkan kesulitan dalam mengondisikan kelas, terutama ketika menghadapi siswa yang kurang fokus, berbicara sendiri, atau tidak memperhatikan penjelasan, sehingga tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai. Wawancara dengan Guru mata pelajaran Akidah Akhlak ibu Nurul Imah dalam wawancaranya sebagai berikut:

Bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi baik oleh saya maupun peserta didik. Bahwa salah satu problematika utama adalah kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa cenderung pasif, kurang merespon pertanyaan, serta kurang antusias dalam berdiskusi, sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang hidup.³⁸

³⁸ Nurul Imah, Guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan, Wawancara 9 maret 2026

Ibu Nurul Imah juga mengalami kendala dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa secara aplikatif. Materi Akidah Akhlak yang seharusnya tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, seringkali sulit diwujudkan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru menyatakan bahwa terdapat kesenjangan antara pemahaman siswa terhadap materi dengan perilaku nyata yang ditunjukkan. Selain itu, keterbatasan penggunaan media dan metode pembelajaran yang inovatif juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan, sehingga pembelajaran kurang menarik dan kurang mampu menggugah kesadaran siswa. Dalam beberapa kasus, Ibu Nurul Imah juga mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, baik karena keterbatasan fasilitas maupun kurangnya keterampilan dalam penggunaan media digital.

Sementara itu, problematika dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak terlihat dari rendahnya partisipasi dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Imah guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah dalam wawancaranya sebagai berikut:

Siswa cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, serta kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa pelajaran Akidah Akhlak bersifat monoton dan lebih banyak berisi ceramah serta hafalan. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak, seperti konsep keimanan dan nilai-nilai moral, sehingga mereka kurang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan

sehari-hari. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya motivasi belajar serta kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan.³⁹

Selain itu, hasil wawancara dengan Ibu Nurul Imah juga menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik siswa, baik dari segi kemampuan, latar belakang, maupun lingkungan sosial, turut memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Sebagian siswa yang berasal dari lingkungan yang kurang mendukung pembiasaan nilai-nilai akhlak cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara optimal. Siswa juga belum terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut keaktifan seperti diskusi kelompok atau presentasi, sehingga ketika guru mencoba menerapkan metode tersebut, tidak semua siswa dapat berpartisipasi dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa problematika dalam aspek pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak meliputi keterbatasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan efektif, serta rendahnya partisipasi, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih interaktif, kontekstual, dan mampu menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak secara nyata dalam kehidupan siswa.

³⁹ Nurul Imah, Guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan, wawancara 9 maret 2026

c. Problematika Evaluasi

Dalam aspek evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Nurul Imah dalam wawancaranya sebagai berikut:

Problematika yang saya hadapi dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran pelaksanaan evaluasi seringkali belum mencerminkan secara menyeluruh tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yang seharusnya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bahwa penilaian yang dilakukan masih didominasi oleh tes tertulis yang berfokus pada pemahaman materi secara teori, seperti ulangan harian, tugas tertulis, dan ujian semester.⁴⁰

Dari sisi siswa, problematika dalam aspek evaluasi terlihat dari rendahnya kesadaran dan kejujuran dalam mengikuti proses penilaian. Hasil wawancara dengan Putri dalam wawancaranya menyebutkan bahwa “Kami terkadang merasa bosan karena tidak mengerti materi pembelajaran Akidah Akhlak Kak”.⁴¹

Beberapa siswa cenderung hanya berorientasi pada nilai akhir tanpa benar-benar memahami materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Imah dalam wawancaranya sebagai berikut:

Masih banyak siswa yang kurang serius dalam mengerjakan tugas maupun ujian, serta masih adanya perilaku menyontek yang menunjukkan lemahnya penerapan nilai kejujuran yang justru menjadi bagian penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak”.⁴²

⁴⁰ Nurul Imah Tambak, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan, Wawancara 9 maret 2026

⁴¹ Putri, Siswa Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan Wawancara 9 maret 2026

⁴² Nurul Imah Tambak, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan, Wawancara 9 maret 2026

3. Upaya yang dilakukan dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak didalam kelas

Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 maret 2026 peneliti melihat Upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Akidah Akhlak dengan fasilitas yang terbatas dilakukan dengan memanfaatkan media dan sarana yang ada secara maksimal. Meskipun sekolah atau pondok pesantren memiliki keterbatasan fasilitas pembelajaran, guru tetap berusaha menciptakan proses belajar yang menarik agar siswa tidak mudah bosan dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Hasil wawancara dengan ibu Nurul Imah Tambak guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiingin mengatakan solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dikls VIII dalam wawancaranya:

Saya sering menggunakan metode cerita, diskusi, tanya jawab, dan kadang memutar video pembelajaran menggunakan laptop pribadi. Biasanya video tentang kisah nabi, akhlak terpuji, atau animasi islami supaya siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Walaupun fasilitas terbatas, saya tetap berusaha memanfaatkan apa yang ada. Saya menggunakan laptop pribadi untuk memutar video dan juga membuat media pembelajaran sederhana seperti gambar atau ringkasan materi yang diprint agar siswa lebih mudah memahami pelajaran.⁴³

Dari hasil wawancara diatas dapat diuraikan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

⁴³ Nurul Imah Tambak, Guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiingin, Wawancara 10 maret 2026

a. Menggunakan Vidio Pembelajaran dari Laptop

Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 10 maret 2026 Guru menggunakan video pembelajaran melalui laptop pribadi untuk membantu menjelaskan materi Akidah Akhlak kepada siswa. Video yang diputar biasanya berisi kisah teladan nabi, cerita tentang akhlak terpuji, animasi islami, ataupun penjelasan materi keimanan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan video dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dengan metode ceramah yang monoton. Dengan melihat gambar bergerak dan mendengarkan penjelasan dari video, siswa menjadi lebih fokus, tertarik, dan mudah memahami materi yang disampaikan guru. Walaupun fasilitas seperti proyektor belum tersedia, guru tetap memanfaatkan laptop yang ada dengan cara memperlihatkan video secara bergantian kepada siswa atau mendekatkan laptop ke beberapa kelompok belajar. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurul Imah dalam wawancaranya menyebutkan bahwa “Kendalanya biasanya pada fasilitas seperti speaker atau jaringan internet yang terbatas. Namun saya tetap berusaha menggunakan video yang sudah disimpan di laptop agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.”⁴⁴

b. Menggunakan Media Pembelajaran yang di print

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 maret 2026 Guru membuat dan menggunakan media pembelajaran sederhana yang diprint, seperti gambar, ringkasan materi, tabel, poster, dan cerita islami yang

⁴⁴ Nurul Imah Tambak, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan, Wawancara 10 maret 2026

berkaitan dengan pelajaran Akidah Akhlak. Media tersebut digunakan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Misalnya, guru mencetak gambar tentang perilaku akhlak terpuji dan akhlak tercela agar siswa dapat membedakan contoh perilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Media cetak juga membantu siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara lisan. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurul Imah guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam wawancaranya :

Media yang diprint membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas, terutama pada materi yang membutuhkan contoh atau penjelasan tambahan. Siswa juga lebih mudah mengingat materi karena ada gambar dan tulisan yang bisa mereka lihat langsung.⁴⁵

c. Menggunakan metode cerita dan contoh kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 maret 2026 Guru menjelaskan materi Akidah Akhlak dengan menggunakan metode cerita agar siswa lebih mudah memahami isi pelajaran. Cerita yang disampaikan biasanya berupa kisah nabi, sahabat, ataupun contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menghubungkan materi dengan pengalaman yang sering dialami siswa di lingkungan sekolah, rumah, maupun pondok pesantren. Dengan cara tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami makna dari materi yang diajarkan serta lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurul Imah Tambak guru mata pelajaran Akidah

⁴⁵ Nurul Imah Tambak, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan, Wawancara 10 maret 2026

Akhlak dalam wawancaranya menyebutkan bahwa “Saya memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti sikap jujur, menghormati orang tua dan guru, menjaga sopan santun, serta perilaku tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari”.⁴⁶

d. Memberikan motivasi dan pendekatan kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 maret 2026 Guru juga berupaya memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar Akidah Akhlak. Guru memberikan nasihat, arahan, dan perhatian kepada siswa yang kurang aktif atau sulit memahami pelajaran. Selain itu, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak terlalu tegang agar siswa merasa senang mengikuti pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan guru membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar lebih baik meskipun fasilitas pembelajaran masih terbatas. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurul Imah Tambak guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam wawancaranya menyebutkan bahwa “Saya biasanya memberikan nasihat, kata-kata semangat, serta menjelaskan pentingnya mempelajari Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya juga memberikan pujian kepada siswa yang aktif agar mereka lebih percaya diri”⁴⁷

⁴⁶ Nurul Imah Tambak, Guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan, Wawancara 12 maret 2026

⁴⁷ Nurul Imah Tambak, Guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan, Wawancara 12 maret 2026

e. Memanfaatkan fasilitas sederhana yang tersedia di kelas

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 maret 2026 Walaupun fasilitas pembelajaran belum lengkap, guru tetap memanfaatkan sarana yang ada seperti papan tulis, buku paket, spidol, dan kertas karton sebagai media pembelajaran. Guru menuliskan poin-poin penting di papan tulis dan membuat catatan sederhana agar siswa lebih mudah memahami materi. Kreativitas guru dalam memanfaatkan fasilitas sederhana tersebut membantu proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan efektif. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurul Imah Tambak guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam wawancaranya menyebutkan bahwa “Fasilitas yang digunakan seperti papan tulis, buku paket, gambar sederhana, kertas karton, serta alat-alat yang tersedia di kelas. Walaupun sederhana, fasilitas tersebut tetap bisa membantu pembelajaran berjalan dengan baik”.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran meskipun fasilitas pembelajaran masih terbatas. Upaya tersebut dilakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik serta mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Guru menggunakan video pembelajaran dari laptop pribadi untuk menarik perhatian siswa dan membantu mempermudah

⁴⁸ Nurul Imah Tambak, Guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan, Wawancara 12 maret 2026

pemahaman materi melalui tampilan gambar dan suara yang lebih menarik. Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran yang diprint seperti gambar, ringkasan materi, dan poster sederhana agar siswa lebih mudah memahami isi pelajaran.

Guru juga menggunakan metode cerita serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan mereka. Selain itu, guru memberikan motivasi dan pendekatan kepada siswa yang kurang aktif agar mereka lebih semangat dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kondisi fasilitas yang terbatas, guru tetap memanfaatkan sarana sederhana yang tersedia di kelas seperti papan tulis, buku paket, dan kertas karton sebagai media pendukung pembelajaran. Dengan berbagai upaya tersebut, pembelajaran Akidah Akhlak tetap dapat berlangsung secara efektif dan membantu mengurangi problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara bahwa penelitian dapat menganalisis Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashsiddiqiyah Simandiingin Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan salah satu masalah utama adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak guru sulit menyampaikan materi serta meyakinkan siswa tentang hal gaib seperti hari akhir dan tentang malaikat yang sulit di pahami oleh siswa tanpa media pendukung sehingga siswa merasa

bosan dalam belajar. Kemudian masalah selanjutnya yaitu kurangnya Akhlak siswa terhadap sesama teman dan siswa terhadap guru, siswa juga tidak mengaplikasikannya didalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa problematika pembelajaran Akidah Akhlak di pondok pesantren mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini kemudian dianalisis dengan membandingkannya dengan teori-teori pembelajaran yang relevan.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, ditemukan bahwa guru telah menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus, namun belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dalam teori pembelajaran, perencanaan yang baik harus mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan awal, serta karakteristik siswa agar pembelajaran menjadi efektif.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya, dalam aspek penggunaan media dan metode pembelajaran, ditemukan bahwa guru masih terbatas dalam memanfaatkan media pembelajaran yang variatif dan inovatif. Secara teoritis, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi.

Pada aspek evaluasi pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan masih lebih menekankan pada aspek kognitif

dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik. Padahal, dalam pembelajaran Akidah Akhlak, penilaian sikap dan perilaku (afektif) merupakan hal yang sangat penting. Berdasarkan teori evaluasi pembelajaran, penilaian harus mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Adapun proses pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas yaitu guru menyampaikan materi kepada siswa dengan metode ceramah yang dimana guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan dengan baik, lalu apabila siswa tidak paham maka guru akan menjelaskan materi kembali sampai siswa paham apa materi yang diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dimulai dari guru membuka pelajaran dengan cara memberi salam, membaca doa belajar, memotivasi siswa, mereview materi yang sudah lewat. Kegiatan inti yaitu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan secara interaktif, inspiratif dan menyenangkan. Lalu kegiatan penutup yaitu guru memberikan kesimpulan, mengevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut pembelajaran yang telah dilaksanakan.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, masih terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Sama seperti penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

Keterbatasan Responden, tidak semua mungkin bersedia atau memberikan informasi yang akurat atau relevan, dan ini bisa mempengaruhi

validitas hasil penelitian. Keterbatasan dalam pengumpulan data , kemungkinan ssulit untuk mendapatkan data yang mencakup semua dimensi yang diinginkan oleh peneliti, baik karena keterbatasan waktu, ruang lingkup, ataupun partisipasi responden.

Keterbatasan Pengetahuan dan keahlian, penulis mengalami keterbatasan dalam mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar karena pengetahuan serta keahlian peneliti yang masih kurang. Suasana yang kurang mendukung ini disebabkan waktu sedikit. Proses wawancara dilakukan waktu istirahat sehingga kurang kondusif dan banyak gangguan dari teman lainnya. Jika dilakukan saat proses pembelajaran dikelas dan jika dilakukan waktu pulang sekolah maka subjek peneliti tidak ingin lagi. Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

Namun segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan operasi.

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian mengenai penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Problematika pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak meliputi :

1. Pada aspek Perencanaan, problematika yang dihadapi guru meliputi belum optimalnya penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP, keterbatasan dalam menyesuaikan materi dengan kondisi dan kemampuan siswa, serta kurangnya pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang variatif. Hal ini menyebabkan perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara maksimal.

Pada aspek Pelaksanaan, problematika yang muncul antara lain rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, perbedaan tingkat pemahaman siswa yang cukup signifikan, serta keterbatasan penggunaan metode dan media pembelajaran yang inovatif. Selain itu, kondisi kelas yang kurang kondusif juga menjadi salah satu hambatan dalam tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

Sementara itu, pada aspek Evaluasi, problematika yang ditemukan yaitu belum maksimalnya pelaksanaan penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh. Guru cenderung

lebih fokus pada penilaian kognitif, sehingga perkembangan sikap dan keterampilan siswa kurang terukur secara optimal. Selain itu, teknik evaluasi yang digunakan juga masih terbatas dan kurang bervariasi.

2. Adapun Upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Akidah Akhlak dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan berbagai cara agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa. Guru memanfaatkan media pembelajaran seperti video pembelajaran dan media cetak sederhana untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga menggunakan metode cerita dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami serta tertarik mengikuti pembelajaran.

B. Saran

Melalui uraian diatas ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mengatasi Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak siswa kls VII di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan antara lain:

1. Bagi kepala sekolah

Hendaknya menyiapkan media pembelajaran yang siap untuk dipakai oleh seluruh guru mata pelajaran terutama guru mata pelajaran Akidah Akhlak seperti infocus yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang membuat siswa tertarik dalam belajar.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru tidak terlalu monoton dalam mengajar seperti dengan metode ceramah yang menyebabkan siswa bosan dan mengantuk. Sebaiknya menggunakan media yang menarik perhatian siswa sehingga proses pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Bagi siswa

Hendaknya tetap belajar dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana akhlak yang baik bagi seorang siswa madrasah, saling menghargai sesama teman terutama terhadap seorang guru.

4. Dan bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengambil referensi atau yang judul penelitiannya berkaitan dengan penelitian yang saya lakukan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama agar penelitian yang saudara/saudari bisa lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Sattar Daulay, "Menyingkap Karakteristik Pendidik Islam Menurut Perspektif Hadist Nabi Muhammad Saw " Jurnal agama dan ilmu pengetahuan 22, no. 1 (2025).
- Akhlak, Pembelajaran Akidah. "Implementasi I Metode Learning Start With A Question Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Latifatul Fauziah Institut Agama Islam Negeri Kudus," n.d., 240–69. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4199>
- Akhmad Fauzi, *Akidah Akhlak* (Jakarta : KSKK Madrasah, 2020), 128- 136)
- Alqosam, Muhammad Izzuddin, Ali Maulida, and Muhamad Priyatna. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Tingkat SMP." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 2, no. 2 (2022): 287–96. <https://doi.org/10.30868/cendikia.v2i2.2990>. <https://doi.org/10.30868/cendikia.v2i2.2990>
- Azzahra, Wida, and Akidah Akhlak. "Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Dipisahkan Bagian-Bagian Itu of Education Mengemukakan Bahwa" 4, no. 1 (2022): 16–38. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i1.72>
- Dimas Agung, "Analisis Kebijakan Kurikulum Di Sekolah Dasar (Tinjauan Kurikulum 13 Hingga Kurikulum Merdeka), Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 8 no 1 (2023)
- Eva Sakinah Hasibuan. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Man Tapanuli Selatan Kecamatan Saipar Dool Hole Kabupaten Tapanuli Selatan Kecamatan Saipar Do'ol Hole Kabupaten Tapanuli Selatan" (2021). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.312>
- Fatimatuszahroh, Fitri. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary" 7, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Fitri, Anisa, and Sultan Kasim Riau. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Lingkungan Madrasah Terhadap Adab Pergaulan Peserta Didik" 5, no. September (2024): 378–85. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.561>
- Hayati, Nursri. "Implementasi Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Dalam Menyikapi Era Revolusi Industri 4.0 Di IAIN Padangsidimpuan."

Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman 10, no. 1 (2022): 1–13.

Hayati Nusri., “Inovasi Pendidikan Tinggi : Implementasi Kurikulum MBKM Di Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Meda” 24, no. 1 (2025).

<https://doi.org/10.24952/di.v10i1.5036>.<https://doi.org/10.24952/di.v10i1.5036>

Imron, Ali. "Problematisa Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Dasar"<https://doi.org/10.31942/sd.v4i1.3000>

KAPPU, S N S. “Problematisa Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Upaya Pengaplikasiannya Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo,” 2022. [http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/6781/1/Skripsi Lengkap Syahril-1.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/6781/1/Skripsi_Lengkap_Syahril-1.pdf).

Kuesioner, Wawancara dan. “Teknik Pengumpulan Data, Data: Observasi,” 3, no. 1 (n.d.): 39–47.<https://doi.org/10.61787/taceee75>

M. Hidayat Ginanjar, and Nia Kurniawati. “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik.” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 6, no. 12 (2017): 133–40. <https://waspada-online.com/2017/09/pelajar-smp-https://doi.org/10.61689/waspada.v2i2.96>

M Afdhal Lizikri, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Afrinaldi Afrinaldi. “Problematisa Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Lima Puluh Kota.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 2 (2023): 36–47. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1387>.<https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1387>

Maulida Nuzula Firdaus. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok.” *Pediaque : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 31–41.<https://doi.org/10.63398/aps3a151>

Nata, Abuddin. “Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Perspektif” 3, no. April 2026 (n.d.): 24–33.

Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu, Ilhami Arivan, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. “Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif” 10, no. September (2024): 826–33.<https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2852>

Pengumpulan, Teknik, and Data Kualitatif. “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif 1,” no. 1998 (2003): 1–

11. <https://doi.org/10.31227/osf.io/cy9de>

Suhiroh, Iroh, and Ade Fakihi Kurniawan. "Hakikat Dan Ruang Lingkup Kajian Multidisipliner Materi Aqidah Akhlak." *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan Dan Hukum* 1, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.59818/jps.v1i1.243>

Syaifin, Riyo Asmin. "Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ddi At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru." *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 67–79. <https://doi.org/10.30863/aqym.v5i1.2918>. <https://doi.org/10.30863/aqym.v5i1.2918>

Yunisa, Melinda. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Aspek Ilmu Nahwu Dan Sharf Pada Kelas x Madrasah Aliyah Laboratium Jambi." *Ad-Dhuha : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam* 03, no. 2 (2022): 1–15.

<https://doi.org/10.33752/el-fusha.v6i1.7910>

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2020), hlm.6

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan”. Maka peneliti menyusun pedoman observasi untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian diatas sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak didalam kls VIII di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah
2. Apa saja Problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak
3. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi Problematika pembelajaran Akidah Akhlak

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan?
2. Apa visi dan misi Mts Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan?
3. Berapa jumlah guru di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan?
4. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak?
5. Apa saja upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak?

B. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashsiddiqiyah Simandiangan

1. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak?
2. Mengapa menurut Ibu siswa kurang tertarik pada pelajaran Akidah Akhlak?
3. Bagaimana Ibu menghadapi perbedaan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran?
4. Apakah penggunaan media pembelajaran sudah maksimal?
5. Apa saja upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi problem pembelajaran Akidah Akhlak?

**C. Wawancara dengan Siswa di Pondok Pesantren Ashshddiqiyah
Simandiingin**

1. Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas?
2. Apa saja Problematika yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak?
3. Apakah materi Akidah Akhlak sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana menurut siswa cara guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlak?
5. Materi pembelajaran Akidah Akhlak apa yang sulit untuk siswa pahami?

Lampiran 3 Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI PONDOK

PESANTREN ASHSHIDDIQYAH SIMANDIANGIN KECAMATAN

SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

No	Kegiatan yang diamati	Hasil Observasi
1.	Mengobservasi tentang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak	Berdasarkan hasil observasi peneliti dikelas, bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran)
2.	Mengobservasi apa saja problematika pembelajaran akidah akhlak	Problematika yang pertama muncul ialah masalah bagaimana guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan meyakinkan kepada siswa tentang hal gaib tanpa menggunakan media pembelajaran.
3	Mengobservasi bagaimana solusi dari problematika pembelajaran akidah akhlak	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran akidah akhlak, ditemukan beberapa problematika yang pertama kurangnya minat belajar peserta didik sebagian siswa terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran yang monoton , minimnya media pembelajaran.

Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan?	Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah pertama kali berdiri pada tahun 1899. Pendiri Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah yaitu oleh Ustad Ahmad Bahri Pulungan. Sejak didirikan dan dalam perjalanannya dari waktu ke waktu terus menyelenggarakan pendidikan Aliyah dan Tsanawiyah berciri Khas. Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan memiliki santri / santriwati yang pemahaman agamanya cukup baik. Namun sebagian Santri/ Santriwati Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah ada yang berulang dari tempat tinggal masing-masing dan ada yang menetap di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah. Namun kebanyakan Santri/Santriwati yang berulang dari tempat tinggal masing-masing.
2.	Apa visi dan misi MTs pondok pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan	Adapun visi dan misi Visi MTs Ashshiddiqiyah Unggul Dalam Prestasi, Berakhlaqul Karimah Serta Iman dan Taqwa Misi MTs Ashshiddiqiyah -Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif dan Efisien Sehingga Siswa Dspat Berkembang Secara Optimal -Mewujudkan Senangat Kompetitif Dari Segenap Warga Madrasah -Mengembangkan Kemampuan Siswa Dalam Mengenali Potensi Dirinya -Mengembangkan Penghayatan dan Pengamalan Terhadap Ajaran

		Agama Islam -Mengembangkan Rasa Cinta dan Budaya Lokal dan Nusantara -Menyediakan Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran Yang Memadai
3.	Berapa jumlah guru di pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan?	Adapun jumlah guru yang ada di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah berjumlah 19
4.	Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak?	Kendala yang dihadapi guru yang pertama yaitu turun nya minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran akidah akhlak tanpa menggunakan media pembelajaran.
5.	Apa saja upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam mengatasi problem pembelajaran akidah akhlak?	Guru akidah akhlak meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa melalui pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, serta penguatan positif seperti pujian dan reward sederhana. Guru akidah akhlak juga menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU AKIDAH AKHLAK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam proses pembelajaran akidah akhlak?	Kalau kendala yang saya hadapi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak itu ada beberapa. Yang pertama, kadang minat belajar siswa masih kurang, apalagi kalau materi yang disampaikan terlalu banyak teori, jadi mereka cepat bosan. Ada juga siswa yang kurang fokus waktu belajar, kadang lebih suka ngobrol sama temannya daripada memperhatikan penjelasan guru. Kendala lainnya itu soal metode pembelajaran. Kadang kalau terlalu sering pakai metode ceramah, siswa jadi kurang aktif. Tapi di sisi lain, fasilitas untuk menggunakan media pembelajaran juga kadang terbatas..
2.	Mengapa menurut Ibu siswa kurang tertarik pada pelajaran Akidah Akhlak?	Kalau menurut saya, siswa kurang tertarik sama pelajaran Akidah Akhlak itu karena mereka ngerasa pelajarannya lebih banyak teori dan kurang variasi, jadi cepat bosan. Apalagi kalau cara mengajarnya masih sering pakai ceramah, siswa jadi cuma dengar saja tanpa ikut aktif. Kadang juga karena mereka belum benar-benar paham manfaat dari pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri, jadi minat belajarnya masih rendah.
3.	Bagaimana Ibu menghadapi perbedaan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran?	Kalau menghadapi perbedaan kemampuan siswa, biasanya saya menyesuaikan cara mengajar. Untuk siswa yang cepat paham, saya kasih tugas tambahan atau pertanyaan supaya mereka tetap aktif. Sedangkan untuk yang masih kurang paham, saya jelaskan lagi dengan bahasa yang lebih sederhana, kadang juga diulang pelan-pelan. Saya juga sering pakai cara diskusi atau kerja kelompok, jadi siswa yang lebih paham bisa bantu temannya. Dengan begitu mereka bisa saling belajar. Kadang saya juga mendekati siswa secara pribadi, ditanya bagian mana yang belum mereka mengerti, supaya bisa dibantu lebih fokus. Intinya, saya berusaha supaya semua siswa bisa mengikuti pelajaran sesuai kemampuan masing-

		masing.”
4.	Apakah penggunaan media pembelajaran sudah maksimal?	Kalau untuk penggunaan media pembelajaran, menurut saya belum maksimal. Kadang saya masih lebih sering pakai metode ceramah saja, karena keterbatasan waktu dan juga fasilitas yang ada. Sebenarnya kalau pakai media seperti video atau gambar, siswa jadi lebih tertarik dan mudah paham. Tapi tidak selalu bisa digunakan, karena terkendala alat . Jadi sejauh ini media pembelajaran yang digunakan masih sederhana, dan belum sepenuhnya mendukung supaya pembelajaran jadi lebih menarik.
5.	Apa saja upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam mengatasi problem pembelajaran akidah akhlak?	Kalau untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran Akidah Akhlak, biasanya saya berusaha membuat suasana belajar lebih menarik. Misalnya tidak hanya ceramah, tapi diselingi tanya jawab atau diskusi supaya siswa lebih aktif. Kalau ada siswa yang kurang aktif atau kurang paham, biasanya saya dekati secara pribadi, ditanya kesulitannya di mana, lalu saya bantu jelaskan lagi. Saya juga kadang memberi motivasi kepada siswa tentang pentingnya pelajaran Akidah Akhlak, supaya mereka lebih semangat belajar dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Intinya, saya berusaha menyesuaikan cara mengajar dengan kondisi siswa, supaya pembelajaran bisa lebih efektif dan tidak membosankan.”

WAWANCARA DENGAN KELAS VIII

DI PONDOK PESANTREN ASHSHIDDIQIYAH SIMANDIANGIN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak dikelas ?	Proses pembelajaran akidah akhlak dikelas terkadang merasa bosan dan mengantuk dan tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru akidah akhlak
2.	Apa saja problematika yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak	Problematika yang dihadapi yaitu dengan materi yang sulit dipahami apalagi tentang hal gaib seperti hari akhir dan malaikat yang sulit untuk dibayangkan bagaimana gambarannya.
3.	Apakah materi akidah akhlak sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Terkadang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti saling menghargai terhadap teman menghormati guru namun ada juga siswa yang tidak menerapkan materi akidah akhlak dalam kehidupannya sehari-hari
4.	Bagaimana menurut siswa cara guru akidah akhlak dalam melaksanakan proses pembelajaran akidah akhlak?	Guru akidah akhlak mengajar kepada siswa sangat semangat dan bagus dengan penyampaiannya dengan melakukan metode ceramah namun kebanyakan siswa merasa bosan dan tidak mendengarkan materi apa yang disampaikan oleh guru akidah akhlak tanpa media pembelajaran sehingga banyak siswa yang tidak fokus dan mengantuk saat proses pembelajaran dikelas.
5.	Materi pembelajaran akidah akhlak apa yang sulit untuk siswa pahami?	Siswa mengalami kesulitan memahami materi-materi

		seperti rukun iman kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab suci, hari kiamat, karena konsep-konsep ini sangat sulit untuk dipikirkan dan dibayangkan bagaiman hari akhir itu dan bagaimana malaikat.
--	--	--

Lampiran 5 Dokumentasi

DOKUMENTASI

Profil Sekolah



Foto Baris didepan Kelas



Senam Pagi



Foto Wawancara Dengan Ibu Kepala Sekolah



Foto Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak



Foto wawancara dengan Staf TU



Foto Wawancara Dengan Siswa



Foto Saat Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Berlangsung



Foto Belajar di Perpustakaan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 0915 /Un.28/E.1/TL.00.9/03 /2026

10 Maret 2026

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan, Kec. Sungai Kanan, Kab. Labuhanbatu Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Indah Aprilia Sari Harahap

NIM : 2220100107

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Suka Makmur, Kecamatan Sungai Kanan, Kab. Labuhanbatu Selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. mulai dari tanggal 06 Maret 2026 s/d 06 April 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN ASHSHIDDIQIYAH SIMANDIANGIN MADRASAH TSANAWIYAH

Jl. Protokol KM 1 Simandiangan Desa Sabungan Kec Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan Sumut-Kode Pos 21465

Nomor : 424.3/033/MTs/III/2026
Lamp : -
Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

Simandiangan, 31 Maret 2026

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Dengan hormat mengunjuk surat saudara Nomor 0915/Un.E.1/tl.00.9/03/2026 tertanggal 10 Maret 2026 yang kami terima, maka kami bersedia mengizinkan dan telah mengadakan Penelitian di MTs Ashshiddiqiyah Simandiangan kepada namanya tersebut dibawah :

Nama : Indah Aprilia Sari Harahap
NIM : 2220100107
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di MTs Ashshiddiqiyah Simandiangan dengan judul :

“ Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ashshiddiqiyah Simandiangan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.

Demikian surat balasan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simandiangan, 31 Maret 2026
Kepala Madrasah MTs Ashshiddiqiyah



SITI BAHERAM PULUNGAN, S.PdI